

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Inti dari penelitian adalah bisa menyimpulkan hasil penelitian setelah dikomparasikan dengan teori yang sudah ada. Dari hasil penelitian sehingga menjadi kesimpulan apakah dari penelitian itu sebagai penguat teori yang ada ataukah menjadi teori baru. Berdasarkan pemaparan bab I sampai V, maka penelitian menyimpulkan:

1. Nilai spiritual santri pondok pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mokokerto tertanam dengan beberapa metode pendekatan, metode pendekatan itu meliputi: metode latihan/pembiasaan yang diterapkan dalam kegiatan pembacaan manaqib dan diba', metode mauidzoh yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran kitab kuning, dan metode kedisiplinan yang diterapkan dalam kegiatan mujahadah atau sholat malam. Adapun nilai-nilai spiritual santri pondok pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto meliputi: istiqomah, tanggung jawab, kejujuran, tawadhu' dan khidmah. Adapun tujuan ditanamkan nilai spiritual di pondok pesantren Riyadlul Jannah adalah sebagai pondasi santri agar dalam menjalankan sktifitas sehari-hari berlandaskan nilai spiritual.
2. Integrasi yang diimplementasikan di pondok pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto dengan hasil dengan adanya integrasi menjadikan keseimbangan perilaku santri. Strategi yang digunakan adalah strategi integrasi deduktif, yakni dalam pengintegrasian dilakukan dengan contoh-contoh yang ada dalam dunia wirausaha. Integrasi dilakukan pada saat apel pagi, sebelum penyampaian tugas pada masing-masing unit praktek usaha. Adapun integrasi nilai spiritual dalam pembinaan entrepreneurship tertuang dalam beberapa program pembinaan, yakni melalui pelatihan, melalui dan melalui praktek usaha pondok pesantren. Integrasi yang dilakukan dalam pelaksanaan praktek usaha meliputi:
  - a. Integrasi nilai tanggung jawab santri dalam praktek uaha pertanian.

Dalam pengintegrasian ini bagaimana santri dalam usaha pertanian harus mempunyai karakter tanggung jawab, sebagaimana tanggung jawab dalam ajaran Islam, yakni taat kepada perintah Allah Swt dan menjauhi larangannya. Dari tanggung jawab itulah menjadikan keberhasilan dalam dunia usaha dan dunia akhirat.

b. Integrasi nilai tawadhu' dalam praktek usaha mini market

Pengintegrasian nilai tawadhu' dalam duni wirausaha adalah mampu memberikan pelayanan terbaik bagi konsumen, Sebagaimana dalam ajaran Islam nilai tawadhu' menjadi manusia yang rendah diri dengan sesama, artinya tidak mempunyai sifat sombong. Artinya jika menjadi seorang entrepreneur harus mempunyai sifat rendah diri dan mempunyai sifat sombong pada dirinya.

c. Integrasi nilai istiomah dan kejujuran dalam praktek usaha freed chicken

Integrasi nilai istiomah dalam dunia kerja dimaknai dengan karakter disiplin waktu dalam menjalankan usaha, sebagaimana dalam Islam nilai istiomah bisa dilakukan dalam bentuk ibadah, ataukah yang lainnya. Artinya seorang entrepreneur dalam menjalankan roda usaha harus disiplin dalam pengelolaan dan juga mengimbangi dengan dengan keistiomahan dalam ibadah, karena dengan keistiqomahan menjadikan energi yang mempengaruhi maju dan tidaknya usaha yang dijalankan.

Adapun integrasi kejujuran dalam dunia usaha adalah mempunyai sikap tidak curang, artinya usaha yang dijalankan sesuai dengan semestinya. Sebagaimana dalam Islam juga diajarkan berperilaku jujur, dengan kejujuran akan memberikan kebaikan.

d. Integrasi nilai khidmah dalam praktek usaha perikanan

Pengintegrasian nilai khidmah dalam dunia usaha adalah melakukan pekerjaan dengan dasar sebagian hasil usahanya untuk dibelanjakan kejalan Allah.

3. Faktor pendukung dan penghambat integrasi nilai spiritual dalam pembinaan *entrepreneurship* di pondok pesantren Riyadlul Jannah sebagai berikut:
  - a. Faktor pendukungnya adalah dengan adanya nilai pendidikan agama Islam yang sudah ditanamkan menjadikan santri mudah menghayati ketika diintegrasikan dengan pendidikan *entrepreneurship*. Selain itu integrasi bisa dilakukan di dua objek lokasi yakni ketika pengajian kitab kuning dan ketika praktek kerja.
  - b. Adapun faktor penghambatnya integrasi yang dilakukan di objek lokasi praktek kerja menjadikan tidak tercapainya target yang di capai dari masing-masing unit usaha.

## **B. Implikasi Teoritis dan praktis**

1. Implikasi Teoritis
  - a. Pendidikan pesantren harus bisa membaca keadaan zaman, pesantren dituntut dinamis dan bisa memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada di masyarakat, hal ini memperkuat pendapat Sulthon Masyhud bahwa zaman sekarang kebanyakan pesantren telah memasukan pelajaran pengetahuan umum sebagai suatu bagian penting dalam pendidikan pesantren. Namun, pengajaran kitab-kitab klasik tetap diberikan sebagai upaya untuk meneruskan tujuan utama pesantren mendidik calon-calon ulama.
  - b. Adanya integrasi nilai pendidikan Islam pendidikan *entrepreneurship* memperkuat pendapat Mujamil Qomar bahwa tujuan dari pendidikan adalah mendidik siswa/santri untuk menjadikan manusia muslim selaku kader-kader ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, wiraswasta dalam mengamalkan sejarah Islam secara utuh dan dinamis.
  - c. Integrasi sebaiknya dilakukan pada objek lokasi yang tepat, sehingga tidak menjadi faktor penghambat tercapainya indikator integrasi yang sudah ditetapkan.

2. Implikasi Praktis
3. Pesanten yang mengembangkan pola pendidikan berbasis integrasi menjadi salah satu daya tarik dan keunggulan pesantren itu sendiri, selain itu bertujuan sebagai solusi permasalahan ditengah masyarakat, dalam hal ini terdapat implikasi praktis:
  - a. tidaknya menjadi pendorong bagi pondok pesantren lainnya, mengingat pondok pesantren tersebar luas di indonesia, mengoptimalkan potensi santri dibimbing dan bina sehingga ketika kembali dimasyarakat, dengan ilmu agama dan wirausaha bisa bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain.

### **C. Saran**

- a. Bagi pengasuh/ustadz

Pengembangan materi pelatihan yang diberikan kepada santri sebaiknya tidak hanya berkaitan dengan pembelajaran keterampilan praktis saja, melainkan harus juga diberikan materi kewirausahaan secara teori yang lebih mendalam, sehingga mereka benar-benar mempunyai bekal untuk menjadi wirausahawan kelak.

- b. Bagi Santri

Santri sebaiknya memanfaatkan kesempatan dengan baik, memperdalam ilmu agama dan juga ilmu tentang wirausaha. sebagai bekal ketika kembali di masyarakat dalam urusan dunia kerja, diimbangi dengan ilmu pendidikan Islam yang memadai.

- c. Pondok

Upaya pondok pesantren untuk membekali santrinya dengan ilmu pengetahuan dan teknologi serta berbagai keterampilan praktis diharapkan menjadi solusi yang tepat untuk mempersiapkan mereka menjadi orang-orang yang mandiri dengan kegiatan entrepreneur.